

**STUDY IMPLEMENTASI PROGRAM APLIKASI I-PUBERS
DALAM PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI PADA KIOS
PERTANIAN DI KECAMATAN TANJUNG LAGO**

Oleh

RAHMA LESTARI



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2025

**STUDY IMPLEMENTASI PROGRAM APLIKASI I-PUBERS
DALAM PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI PADA KIOS
PERTANIAN DI KECAMATAN TANJUNG LAGO**

**Oleh
RAHMA LESTARI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2025

Motto:

"Jika keberhasilan adalah cahaya, maka kegagalan adalah bayangan yang mengajarkanku untuk lebih menghargai terang. Tanpa kegagalan, aku takkan pernah tahu betapa berharganya sebuah kebangkitan."

Alhamdulillah, dengan rahmat dan karunia-Mu, penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ *Kedua orangtua ku, Ayahanda Suardi dan Ibunda Eli Heryani, dua sosok luar biasa yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam hidupku. Ayah, terima kasih atas kerja keras dan perjuanganmu demi masa depanku. Ibu, terima kasih atas cinta dan doa yang tak pernah putus. Terimakasih atas segala pengorbannya selama ini.*
- ❖ *Untuk saudaraku Tania dan keluarga besar terimakasih atas dukungan dan doanya selama ini.*
- ❖ *Untuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang melewati segala rintangan yang ada saat ini, serta dapat bertahan sampai detik ini.*
- ❖ *Untuk teman-teman seperjuangan, terima kasih telah menemani langkah ini, dalam suka dan duka, hingga sampai pada titik ini.*
- ❖ *Keluarga besar HIMAGRI dan Almamater Hijau ku Tercinta.*

RINGKASAN

RAHMA LESTARI, “Study Implementasi Program Aplikasi I-Pubers dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pada Kios Pertanian di Kecamatan Tanjung Lago” (dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **PURI PRATAMI AN**).

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pelaksanaan aplikasi I-Pubers dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi, serta mengukur tingkat efektivitas penggunaannya di Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, khususnya di tiga desa yaitu Desa Suka Damai, Desa Mulia Sari, dan Desa Banyu Urip. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2025 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penarikan contoh dilakukan secara sensus, sedangkan informan dipilih melalui teknik purposive sampling, yang melibatkan tiga pemilik kios resmi penyalur pupuk bersubsidi di wilayah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi I-Pubers telah terlaksana dengan cukup baik. Pada rumusan masalah pertama terkait implementasi, aplikasi ini terbukti mampu membantu proses penyaluran pupuk bersubsidi dengan lebih tertib dan transparan melalui beberapa elemen, yaitu registrasi dan verifikasi, penentuan alokasi pupuk, distribusi, serta evaluasi dan monitoring. Para responden menyatakan bahwa aplikasi ini mempermudah pekerjaan dan meningkatkan keterbukaan informasi, meskipun masih ditemukan kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil. Sementara itu, untuk rumusan masalah kedua mengenai efektivitas, hasil analisis menggunakan skala Likert dan enam indikator ketepatan menunjukkan bahwa aplikasi I-Pubers sangat efektif. Nilai yang diperoleh yaitu ketepatan tempat (100%), ketepatan waktu (96%), ketepatan jumlah (100%), ketepatan mutu (100%), ketepatan harga (100%), dan ketepatan jenis pupuk (99%). Seluruh nilai tersebut masuk dalam kategori "sangat efektif", dengan total rata-rata efektivitas sebesar 99,11%. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi I-Pubers bukan hanya sekedar sistem digital saja tetapi juga mampu meningkatkan proses penyaluran pupuk bersubsidi secara lebih efektivitas dan tepat sasaran.

SUMMARY

RAHMA LESTARI, “Study on the Implementation of the I-Pubers Application Program in the Distribution of Subsidized Fertilizer at Agricultural Kiosks in Tanjung Lago District”. (Supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **PURI PRATAMI AN**).

This study aims to analyze the implementation of the I-Pubers application in the distribution process of subsidized fertilizer, as well as to measure the level of its effectiveness in Tanjung Lago Subdistrict, Banyuasin Regency, specifically in three villages: Suka Damai Village, Mulya Sari Village, and Banyu Urip Village. The research was conducted from April to July 2025 using a qualitative descriptive method. The sampling technique was conducted using a census method, while informants were selected through purposive sampling, involving three official fertilizer distribution kiosk owners in the area. Data collection was conducted through interviews, field observations, and documentation, which were then analyzed using a qualitative descriptive approach. The results of the study indicate that the use of the I-Pubers application has been implemented fairly well. Regarding the first research question related to implementation, the application has proven effective in facilitating the distribution of subsidized fertilizer in a more orderly and transparent manner through several elements, including registration and verification, determination of fertilizer allocation, distribution, and evaluation and monitoring. Respondents stated that the application simplifies their work and enhances information transparency, although technical challenges such as unstable internet connections were still encountered. Meanwhile, for the second problem formulation regarding effectiveness, the results of the analysis using the Likert scale and six accuracy indicators show that the I-Pubers application is very effective. The values obtained are accuracy of location (100%), accuracy of time (96%), accuracy of quantity (100%), accuracy of quality (100%), accuracy of price (100%), and accuracy of fertilizer type (99%). All these values fall into the “highly effective” category, with an overall average effectiveness of 99.11%. These results indicate that the I-Pubers application is not merely a digital system but also capable of enhancing the distribution process of subsidized fertilizer in a more effective and targeted manner.

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDY IMPLEMENTASI PROGRAM APLIKASI I-PUBERS
DALAM PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI PADA KIOS
PERTANIAN DI KECAMATAN TANJUNG LAGO**

Oleh

Rahma Lestari

41 2021 077

Telah dipertahankan pada ujian 25 Agustus 2025

Pembimbing Utama,



(Harniatun Iswarini, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



(Puri Pratami AN, S.P., M.Si)

Palembang, 9 September 2025

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Dr. Helmizuryani, S. Pi., M.Si)
NIDN/NBM.0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Rahma Lestari
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 07 Juli 2003
Nim : 41 2021 077
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, disusun dengan sungguh-sungguh tanpa melakukan penjiplakan dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi beserta segala konsekuensinya.
2. Saya bertanggung jawab penuh atas segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul akibat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini.
3. Saya memberikan izin kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan dan mempublikasikan karya ini dalam bentuk *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa memerlukan izin terlebih dahulu dari saya sebagai penulis maupun penerbit terkait.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Palembang, 18 Agustus 2025



(Rahma Lestari)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. karena atas Rahmat dan Ridho- Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Study Implementasi Program Aplikasi I-Pubers Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pada Kios Pertanian Di Kecamatan Tanjung Lago”** yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing utama yaitu Ibu Harniatun Iswarini, S.P.,M.Si dan pembimbing pendamping yaitu Ibu Puri Pratami AN, S.P.,M.Si yang sudah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta saran dan masukan dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, September 2025

Penulis

RIWAYAT HIDUP

RAHMA LESTARI dilahirkan di Kota Palembang Sumatra Selatan pada tanggal 07 Juli 2003, merupakan anak pertama dari Ayahanda Suardi dan Ibunda Eli Heryani.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan tahun 2015 di SD Negeri 87 Palembang, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2018 di SMP Negeri 48 Palembang, Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 19 Palembang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2021 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Maret 2024 Penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata KKN Angkatan Ke-61 di Desa Tebing Gerinting Selatan Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Pada bulan Juli sampai September penulis mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (PUSRI) di Unit Kerja Marketing Support Departemen Komunikasi Pemasaran.

Dan pada bulan Mei penulis melakukan penelitian mengenai Study Implementasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pada Kios Pertanian Di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Dan Manfaat	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	12
2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1 Program.....	19
2.2.2 Aplikasi	20
2.2.3 Kios	24
2.2.4 Konsepsi Penyaluran.....	26
2.2.5 Konsepsi Pupuk Bersubsidi	28
2.2.6 Konsepsi Implementasi	31
2.2.7 Konsepsi Efektivitas	39
2.3 Model Pendekatan	45
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	46
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1 Tempat Dan Waktu	47
3.2 Metode Penelitian	47
3.3 Metode Penarikan Contoh	47
3.4 Metode Pengumpulan Data	48
3.4.1 Wawancara.....	48
3.4.2 Observasi Partisipatif (<i>Participant Observation</i>)	48
3.4.3 Dokumentasi (<i>Documentation</i>)	49
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	49

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil.....	52
4.1.1 Gambaran Umum	52
4.1.2 Identitas Responden.....	54
4.1.3 Implementasi Program Aplikasi I-Pubers dalam penyaluran pupuk bersubsidi Kecamatan Tanjung Lago.	54
4.1.4 Efektivitas Penggunaan Aplikasi I-Pubers Dalam Mendukung Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Tanjung Lago	66
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Implementasi Program Aplikasi I-Pubers Dalam Penyaluran.....	70
Pupuk Bersubsidi Kecamatan Tanjung Lago.....	70
4.2.2 Efektivitas Penggunaan Aplikasi I-Pubers Dalam Mendukung Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Tanjung Lago	72
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN - LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Alokasi Jumlah Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 20223	3
2. HET pupuk bersubsidi dalam peraturan menteri pertanian tahun 2020	4
3. Penerimaan Pupuk Bersubsidi Kabupaten Banyuasin Tahun 2021-2023	7
4. Daftar Kemitraan CV. Citra Mandiri bersama Pengecer/Kios Pupuk pertanian Bersubsidi di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	8
5. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	15
6. Kriteria penilaian epektifitas penyaluran Pupuk Bersubsidi.....	43
7. Klasifikasi Presentasi Pencapaian dan Interpretasi terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi pada aplikasi I-PUBERS	51
8. Identitas Responden	54
9. Hasil nilai per parameter berdasarkan kios pupuk Bapak Sumarno	66
10. Hasil nilai per parameter berdasarkan kios pupuk Bapak Heri.....	67
11. Hasil nilai per parameter berdasarkan kios pupuk Bapak Indra	68
12. Hasil nilai per parameter dan nilai total akhir keseluruhan parameter efektivitas penggunaan aplikasi I-Pubers dalam mendukung penyaluran pupuk bersubsidi.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Implementasi dan Efektivitas Program Aplikasi I-Pubers Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.....	45
2. Profil Aplikasi I-Pubers	56
3. Proses Penyaluran Pupuk Subsidi dengan Aplikasi I-Pubers	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Tanjung Lago.....	84
2. Identitas Responden	85
3. Hasil wawancara dengan responden mengenai implementasi program aplikasi I-Pubers dalam penyaluran pupuk bersubsidi	86
4. Hasil Rekaap Wawancara Implementasi Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi.....	93
5. Pertanyaan kuesioner efektivitas penggunaan aplikasi I-Pubers dalam mendukung ppenyaluran pupuk bersubsidi	94
6. Hasil wawancara dengan responden mengenai efektivitas penggunaan aplikasi I-Pubers dalam mendukung penyaluran pupuk bersubsidi	96
7. Perhitungan Efektivitas yang di ukur berdasarkan per parameter enam tepat yaitu Tepat Tempat, Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Mutu, Tepat Harga, tepat Jenis Pupuk.....	97
8. Hasil perhitungan per parameter berdasarkan enam tepat yaitu, Tepat Tempat, Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Mutu, Tepat Harga, tepat Jenis Pupuk	98
9. Peresentasi pencapaian efektivitas penyaluran pupuk bersubsdi di Kec. Tanjung Lago	99
10. Dokumentasi Selama Penelitian	100
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	109

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di suatu Negara memiliki peran yang penting dalam mengubah tatanan hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. Salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah dalam melaksanakan pembangunan ialah sektor pertanian, hal tersebut didukung oleh potensi sumber daya alam Indonesia yang melimpah sehingga diharapkan pemerintah mampu mensejahterakan masyarakat melalui pembangunan di bidang pertanian. Pembangunan pertanian dilakukan dengan memanfaatkan teknologi modern yang tepat guna dan berkelanjutan, kegiatan pertanian di dominasi oleh penggunaan pupuk yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas dari hasil pertanian.

Realitas yang seringkali ditemui oleh petani adalah kelangkaan pupuk, harga yang naik turun, dalam mendistribusikan pupuk untuk masyarakat, untuk mengatasi kelangkaan pupuk yang terjadi, pemerintah menetapkan kebijakan yakni Peraturan Presiden No 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang berfungsi sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan pemerintah dalam mengawasi alokasi pupuk bersubsidi, Program pemberian pupuk bersubsidi sebenarnya telah dimulai sejak 1970-an sampai sekarang. Keberadaan pupuk secara tepat baik jumlah, jenis, mutu, harga, tempat, dan waktu akan menentukan kuantitas dan kualitas produk pertanian yang dihasilkan (Jurnal Politik, Hukum, dan Hubungan Internasional, 2022).

Sementara produsen yang memproduksi pupuk organik dan anorganik bersubsidi untuk kebutuhan nasional adalah PT. Pupuk Sriwijaya, PT. Pupuk Kaltim, PT. Pupuk Iskandar Muda, PT. Pupuk Petro Kimia Gresik, dan PT. Pupuk Kujang. Dapat diketahui bahwa pupuk bersubsidi sendiri merupakan pupuk yang harganya terbilang murah sehingga dapat membantu meningkatkan produksi usaha tani milik petani. Namun untuk meningkatkan produksi usaha tani terdapat adanya pengadaan sekaligus penyaluran pupuk bersubsidi dijalankan oleh produsen kepada distributor resmi yang telah ditunjuk sesuai dengan wilayah kerjanya masing-masing. Dimana

penyaluran awal akan di lakukan oleh pabrik pupuk lalu menuju distributor kemudian yang akan di salurkan kepada pengecer atau agen resmi di setiap desa/kelurahan dan terakhir akan disalurkan kepada kelompok tani yang berada di tempat masing-masing wilayah kerjanya dengan sesuai aturan yang berlaku.

Maka dari itu Produsen, distributor, dan pengecer wajib menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi di wilayah kerja sebagai tanggung jawab dengan sesuai alokasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui pengajuan Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (E-RDKK). Dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi yang dilaksanakan dengan menggunakan E-RDKK (Elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) masi saja ada beberapa petani yang tidakmendapatkan atau ada petani yang terlewatkan meski telah berkali-kali diperbarui, kebijakan pupuk bersubsidi belum mampu menjamin ketersediaan pupuk yang berkualitas dan terjangkau bagi petani hal tersebut terjadi karena banyaknya masalah terkait penyaluran pupuk bersubsidi (Wibowo. A 2021).

Dimana terdapat beberapa masalah dalam penyaluran pupuk bersubsidi yaitu kelangkaan pupuk yang disebabkan oleh keterlambatan pengiriman oleh distributor sehingga stok pupuk di kios pengecer terkadang kosong dan tidak lengkap. Selain itu, rendahnya anggaran dana yang dapat dialokasikan pemerintah untuk alokasi pupuk subsidi, sehingga pemerintah tidak dapat menyediakan kuota pupuk bersubsidi 100% dari yang diajukan oleh petani pada Rencana Definitif Kebutuhan Pupuk Kelompok Tani (E-RDKK) (Nugroho, T 2020).

Menjamin terpenuhinya kebutuhan pupuk bersubsidi maka penyaluran pupuk yang dapat dilakukan secara proporsional sesuai E-RDKK yang telah disusun oleh kelompok tani di dampingi penyuluh pendamping dan alokasi yang telah disediakan. Selain itu penggunaan pupuk subsidi juga harus di iringi dengan penerapan pupuk berimbang sehingga pendistribusian pupuk bersubsidi dapat dilakukan dengan optimal. Berdasarkan pengadaan dan penyalurannya pupuk terbagi menjadi dua, yaitu pupuk subsidi dan pupuk non subsidi. Pupuk subsidi merupakan pupuk yang mendapatkan berupa subsidi dari pemerintah dengan tujuan mencukupi kebutuhan petani. Berikut alokasi pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian pada Tahun Anggaran 2021, sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi Jumlah Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2021

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Ton)
1	UREA	4.232.704
2	NPK	2.470.445

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2024.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 anggaran 2021, pemerintah menetapkan alokasi jumlah pupuk bersubsidi untuk Tahun Anggaran 2021 yang terdiri dari dua jenis pupuk, yaitu UREA dan NPK. Jenis pupuk UREA mendapatkan alokasi tertinggi yaitu sebesar 4.232.704 ton, sedangkan pupuk NPK dialokasikan sebanyak 2.470.445 ton. Kebijakan ini merupakan upaya pemerintah dalam menjamin ketersediaan dan aksesibilitas pupuk bagi petani guna mendukung peningkatan produktivitas sektor pertanian. Pemilihan jenis dan jumlah pupuk bersubsidi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan utama lahan pertanian serta strategi pembangunan pertanian nasional.

Selain itu juga pendistribusian pupuk subsidi harus sesuai dan tertera pada data E-RDCK dan alokasi yang disediakan oleh mitra penjualan pupuk bersubsidi dari pengecer resmi kepada petani atau kelompok tani harus sesuai dengan ketentuan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia yang selaras dengan Petunjuk Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2021. Adapun menurut Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian dengan surat No.15/MDAG/PER/4/2013, yang dimaksud pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaannya dan penyaluran mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani atau petani di sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk NPK dan jenis Pupuk bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian. Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2020, dalam berikut adalah:

Tabel 2. HET pupuk bersubsidi dalam peraturan menteri pertanian tahun 2020

No	Jenis Pupuk	Harga (Rp/Kg)
1	UREA	2.250
2	NPK	2.300

Sumber: Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2024

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2020, pemerintah menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk pupuk bersubsidi guna memastikan keterjangkauan harga bagi petani. Dalam aturan tersebut, pupuk jenis UREA ditetapkan memiliki HET sebesar Rp2.250 per kilogram, sedangkan pupuk NPK memiliki HET sebesar Rp2.300 per kilogram. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga kestabilan harga di tingkat konsumen serta mendukung ketersediaan pupuk bersubsidi secara merata di seluruh wilayah Indonesia. HET pupuk bersubsidi tersebut berlaku untuk pembelian oleh petani (pengecer resmi) dalam kemasan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. dimana kemasan pupuk bersubsidi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian dengan Nomor 69/M-IND/PER/8/2015.

Dengan adanya alur distribusi pupuk subsidi yang panjang menyebabkan rentan terjadinya berbagai penyimpangan seperti, terkendalnya penyaluran pupuk bersubsidi, kelangkaan pupuk, penyelundupan pupuk, dan terjadinya lonjakan harga (Kariyasa &Yusdja 2005). Adapun masalah lain yang ditimbulkan oleh kebijakan subsidi pupuk yaitu, distribusi yang tidak adil dan tidak tepat sasaran (Simatupang,P 2011). Oleh karena itu, sesuai dengan peraturan yang ada dimana alur pendistribusian pupuk bersubsidi dilakukan secara tertutup melalui rencana definitif kebutuhan kelompok (E-RDKK) dimana Pendistribusian pupuk bersubsidi harus melalui produsen ke petani yang sesuai dengan prinsip enam tepat yaitu, Tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan tepat mutu. Dalam upaya untuk meningkatkan penyaluran pupuk bersubsidi, melakukan peluncuran dengan memperkenalkan sebuah program penyaluran pupuk bersubsidi yaitu Kartu Tani (Nugraha,R 2020).

Sebagai upaya dalam mengatasi untuk persoalan yang terjadi, pemerintah memperkenalkan Kartu Tani sebagai alat bantu dalam menyalurkan pupuk

bersubsidi secara lebih tepat sasaran. Kartu ini berfungsi sebagai identitas sekaligus alat kontrol yang menunjukkan bahwa pemiliknya adalah petani yang terdaftar dan berhak menerima subsidi pupuk sesuai kuota yang ditentukan. Dengan sistem yang terintegrasi secara digital, diharapkan distribusi pupuk menjadi lebih transparan, akuntabel, dan terhindar dari penyimpangan. Namun, meskipun secara konsep Kartu Tani adalah solusi yang ideal, pelaksanaannya di lapangan masih menyisakan sejumlah tantangan. Banyak petani yang belum memahami cara penggunaan kartu tersebut, belum terdata secara lengkap, atau bahkan belum memilikinya sama sekali. Alhasil, distribusi pupuk bersubsidi yang seharusnya terbantu justru kembali menemui kendala baru.

Hal ini menunjukkan bahwa kartu tani tidak sebaik yang kita pikirkan, dalam penggunaan kartu tani masi saja mendapatkan berbagai macam kendala, namun seiringnya dengan berjalannya waktu pemerintah melakukan transformasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu dalam bentuk *Electronic Government (E-Government)*. Teknologi digital yang diluncurkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Pupuk Indonesia Persero dalam pendistribusian pupuk bersubsidi, penyaluran pupuk bersubsidi, pemanfaatan ini di sebut sebagai I-Pubers (Alia Amanda, 2024). Dimana aplikasi yang dibuat oleh Kementerian Pertanian (Kementan) Republik Indonesia yang melakukan kerjasama dengan Pupuk Indonesia (Persero) untuk optimalisasi penyaluran pupuk bersubsidi.

Menunjukan bahwa aplikasi I-Pubers (Integrasi Pupuk Bersubsidi) merupakan sistem digital yang bertujuan untuk memastikan pupuk bersubsidi yang benar-benar dan diterima petani yang sesuai dengan E-RDKK. Dengan adanya I-Pubers, setiap transaksi penebusan pupuk bersubsidi tercatat secara *realtime*, karena aplikasi ini sudah dilengkapi *geo-tagging* dan *timestamp* untuk memudahkan pencatatan transaksi dan penelusuran serta meningkatkan transparansi dan akurasi dalam menentukan penerima pupuk bersubsidi serta pergerakan stok pupuk bersubsidi di tingkat kios pengecer (Wibowo,A 2022).

Fakta yang terlihat bahwa aplikasi ini menjadi upaya pemerintah dalam memperbaiki tata kelola kebijakan pupuk bersubsidi dan wujud komitmen pemerintah untuk memudahkan pelayanan kepada petani di seluruh Indonesia. Aplikasi I-Pubers telah diluncurkan pada tahun 2021 secara nasional. Yang bertujuan untuk memudahkan para petani mendapatkan pupuk subsidi. Dengan hanya membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang diwakilkan oleh setiap ketua kelompok tani kemudian akan meberikannya ke kios/pengecer. Dalam penggunaan aplikasi ini telah diterapkan di beberapa wilayah salah satunya di kabupaten Banyuasin di Kecamatan Tanjung Lago, yang merupakan pemilik kios/pengecer pupuk yang menggunakan aplikasi tersebut untuk dapat memastikan bahwa pupuk subsidi dapat disalurkan kepada petani yang berhak dengan tepat sasaran. Dalam sistem ini tidak hanya memudahkan penyaluran, tetapi juga dapat melihat bahwa pupuk bersubsidi diterima dengan tepa sasaran (Saleh,T,W 2023).

Berdasarkan kondisi yang terjadi bahwa Kabupaten Banyuasin Kecamatan Tanjung Lago merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan dengan lahan pertanian terbanyak se-Provinsi Sumatera Selatan yaitu seluas 174,371 Ha yang terdiri dari lahan lebak seluas 18.230 Ha, lahan pasang surut seluas 154.515 Ha, lahan irigasi seluas 6 Ha dan lahan tadah hujan seluas 1.619 Ha (Kementrian pertanian 2014). Mengacu data yang diterbitkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, penerima Pupuk Bersubsidi di Provinsi Sumatera Selatan sempat mengalami penurunan. Kabupaten Banyuasin adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami penurunan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penerima Pupuk Bersubsidi pada beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuasin Tahun 2021-2023.

No	Kecamatan	Jumlah Petani			Luas Tanaman (Ha)		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1.	Mura Telang	10.852	10.680	9.257	45.635	44.410	38.961
2.	Muara Padang	6.006	6.788	3.088	25.133	26.590	8.177
3.	Sembawa	544	-	63	3.371	-	125
4.	Makarti Jaya	4.348	3.324	2.301	10.359	7.933	6.575
5.	Rantau Bayur	7.431	1.373	1.611	11.967	2.316	2.740
6.	Banyuasin II	1.587	1.562	1.185	5.989	5.206	3.933
7.	Banyuasin I	3.557	1.452	1.117	7.457	3.277	1.494
8.	Pulau Rimau	2.440	1.278	553	8.565	4.786	1.188
9.	Talang Kelapa	644	169	196	3.103	516	655
10.	Sumber Marga Telang	5.339	4.052	3.993	11.539	8.168	7.719
11.	Banyuasin III	3.753	118	262	10.803	300	181
12.	Betung	3.693	1.767	-	6.700	4.330	-
13.	Tanjung Lago	6.828	5.693	6.216	23.545	18.637	29.937
14.	Air Kumbang	3.063	2.027	209	9.803	7.197	836
15.	Rambutan	1.976	2.127	2.236	3.817	4.377	3.745
16.	Selat Penunguan	4.650	4.136	3.097	14.444	14.070	9.403
17.	Karang Agung Iir	4.755	4.010	3.753	12.847	13.545	15.451
18.	Air Saleh	8.761	8.695	7542	28.435	28.785	24.822
19.	Muara Sugihan	12.104	11.657	11.346	41.271	38.635	38.839
20.	Tungkal Ilir	5.185	5.080	811	19.389	18.581	1.946
21.	Suak Tapeh	2.101	344	522	8.029	988	700
Jumlah		96.325	76.264	57.760	312.198	252.644	197.425

Sumber: Data Olah Dinas Pertanian TPH Prov. Sumsel (2025).

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa terjadi penurunan dari tahun 2021 sampai 2023 pada jumlah petani penerima dan luas tanam penerima pupuk bersubsidi, Dimana seperti yang dapat kita lihat bahwa, betung, muara padang, dan talang kelapa itu merupakan beberapa dari 21 kecamatan di Banyuasin yang mengalami penurunan. Dan untuk di beberapa Kecamatan mengalami peningkatan seperti di kecamatan Tanjung Lago terdapat peningkatan di tahun 2022 sebanyak 523 NIK dari 5 beberapa wilayah yang menerima peningkatan pada thn 2022.

Dimana Kecamatan Tanjung Lago merupakan wilayah sentra petani di Kabupaten Banyuasin dengan seluas 11.937 Ha.

Untuk memastikan distribusi yang merata dan tepat sasaran, Pemerintah Kabupaten Banyuasin, khususnya Kecamatan Tanjung Lago telah menetapkan alokasi pupuk bersubsidi dengan menggunakan aplikasi I-Pubers. Aplikasi ini membantu dalam pembagian pupuk yang lebih adil dan memfasilitasi pengawasan distribus. Untuk Kecamatan Tanjung Lago memiliki 12 desa dengan 3 kios serta penanggung jawabnya. CV. Citra Mandiri merupakan distributor pupuk bersubsidi yang menjalin kemitran bersama 3 kios yang berlokasi tanjung lago, dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 4. Daftar alamat Pengecer Pupuk bersubsidi di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

No.	Alamat Pengecer	Nama Kios Pengecer	Jumlah Petani	Penanggung Jawab
1.	Desa Mulia Sari	CV. Trijaya Persada	578	Wawan
2.	Desa Bunga Karang	CV. Trijaya Persada	441	Wawan
3.	Desa Telang Sari	CV. Trijaya Persada	545	Wawan
4.	Desa Manggaraya	CV. Trijaya Persada	219	Wawan
5.	Desa Purwosari	CV. Trijaya Persada	282	Wawan
6.	Desa Banyu Urip	Karya Maju Tani	725	Heri
7.	Desa Sri Menanti	Karya Maju Tani	367	Heri
8.	Desa Bangun Sari	Karya Maju Tani	810	Heri
9.	Desa Muara Sugih	Karya Maju Tani	56	Heri
10.	Desa Suka Damai	Kios Deno Tani	78	Sumarno
11.	Desa Sebalik	Kios Deno Tani	1.117	Sumarno
12.	Desa Suka Tani	Kios Deno Tani	261	Sumarno

Sumber: Distributor CV Citra Mandiri Banyuasin, 2024.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan data kemitraan antara CV. Citra Mandiri dengan para pengecer atau kios pupuk bersubsidi yang berada di wilayah Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. Terdapat 12 desa yang tercatat memiliki mitra pengecer pupuk, dengan jumlah petani yang dilayani dan penanggung jawab di masing-masing lokasi. Seperti CV. Trijaya Persada tercatat menjadi pengecer utama di lima desa, yakni Desa Mulia Sari, Bunga Karang, Telang Sari, Manggaraya, dan Purwosari, dengan jumlah petani yang dilayani berkisar antara 219 hingga 578 orang, dan seluruhnya berada di bawah tanggung

jawab penanggung jawab bernama Wawan. Sementara itu, Karya Maju Tani menjadi pengecer di empat desa, yaitu Banyu Urip, Sri Menanti, Bangun Sari, dan Muara Sugih, dengan jumlah petani tertinggi mencapai 810 orang di Desa Bangun Sari, Pengecer ini dikoordinasi oleh penanggung jawab bernama Heri. Pengecer lainnya seperti kios Deno Tani beroperasi di tiga desa, yakni Suka Damai, Sebalik, dan Suka Tani dengan total petani tertinggi mencapai 1.117 orang di Desa Sebalik dan dikoordinasi oleh Sumarno. Data ini menunjukkan bahwa distribusi pengecer cukup merata, meskipun terdapat perbedaan jumlah petani yang dilayani di tiap desa.

Kabupaten Banyuasin terutama Kecamatan Tanjung lago merupakan wilayah yang telah menggunakan aplikasi I-Pubers selama 2 tahun penggunaan Dalam penyaluran pupuk bersubsidi dengan menggunakan aplikasi I-Pubers, dimana petugas kios akan memindai KTP menggunakan fitur yang merekam transaksi, mengambil foto KTP yang telah di kumpulkan oleh setiap ketua kelompok tani, serta memotret wajah petani dengan teknologi *geo-tagging* dan *timestamp* untuk keperluan verifikasi. Aplikasi I-Pubers dirancang untuk memberikan kemudahan dalam pendataan, penyaluran, dan pengawasan distribusi pupuk bersubsidi secara efisien dan transparan. I-pubers merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Pertanian dan Pupuk Indonesia (Persero) untuk memfasilitasi penyaluran pupuk bersubsidi. Dengan aplikasi I-Pubers, petani tidak perlu lagi menggunakan kartu tani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.

Mekanisme ini merupakan bagian dari realisasi penyaluran pupuk berdasarkan data digital Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (E-RDKK) dengan batas alokasi yang telah ditetapkan oleh masing-masing pemerintah daerah mekanisme ini memungkinkan kios penyedia pupuk subsidi untuk meng-input jumlah transaksi sesuai kebutuhan petani. Para petani juga dapat menandatangani bukti transaksi. Petani yang memenuhi syarat penerima pupuk subsidi namun tidak memiliki KTP mereka dapat mengunjungi pemerintah daerah atau kelurahan setempat untuk mendapatkan bantuan administrasi.

Berdasarkan uraian tersebut dalam penyaluran pupuk subsidi memiliki permasalahan yang tidak boleh dianggap sepele dalam upaya pencapaian

produktivitas pertanian dan demi terwujudnya ketahanan pangan di Indonesia. Yang selain berdampak bagi kehidupan masyarakat petani, pendistribusian pupuk bersubsidi yang belum optimal juga akan berdampak pada Implementasi program aplikasi I-PUBERS dalam melakukan penyaluran dan dapat berdampak pada efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi. Maka berdasarkan uraian diatas dapat peneliti tarik untuk melakukan penelitian yang akan membahas bagaimana implementasi sebuah aplikasi I-Pubers di Kabupaten Banyuasin Kecamatan Tanjung Lago apakah sudah berjalan dengan baik dan peneliti juga ingin melihat seberapa efektivitas penggunaan aplikasi I-Pubers dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Yang akan di beri judul dengan. **“Study Implementasi Program Aplikasi I-Pubers Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pada Kios Pertanian di Kecamatan Tanjung Lago”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi program aplikasi I-Pubers yang diterapkan dalam penyaluran pupuk bersubsidi di kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi I-Pubers dalam mendukung penyaluran pupuk bersubsidi di kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari bagaimana implementasi program aplikasi I-Pubers yang diterapkan dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mempelajari seberapa efektivitas aplikasi I-Pubers dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun manfaat bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan teori di lapangan serta sebagai salah satu syarat lulusan dan mendapatkan gelar S1 di Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi Kios dan pemerintah terhadap kehadiran program aplikasi I-Pubers dalam melakukan penyaluran pupuk bersubsidi.
3. Serta sebagai refrensi untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas materi yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleksandi. 2023. *Implementasi Program Distribusi Pupuk Subsidi di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2): 88–97.
- Alia, A., & Sasmita, S. 2024. *Implementasi E-Government Aplikasi Integrasi Pupuk Bersubsidi (Ipubers) dalam Pengoptimalan Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Lima Kaum*. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(1): 112–125.
- Apriyana, D., Safitri, A., Herdayani, H., & et al. (2023). *Pemberdayaan ibu-ibu PKK desa Mabuan melalui ecoprint sebagai inovasi pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 9(2), 148–155.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1998. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- CV. Citra Mandiri Banyuasin. 2024. *Data Kemitraan Pengecer Pupuk Bersubsidi Kecamatan Tanjung Lago*. Banyuasin: Arsip Internal.
- Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin. (2024, 19 Januari). *Gunakan aplikasi i-Pubers dan Kartu Tani untuk penyaluran pupuk bersubsidi* (Press release). Sumatera Ekspres.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. 2023. *Data Penerima Pupuk Bersubsidi Kabupaten Banyuasin Tahun 2021–2023*. Palembang: DPTPH Prov. Sumsel.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Penyaluran Pupuk Bersubsidi*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Dunn, W. N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- IDCloudHost. 2021. *Jenis-Jenis Aplikasi dan Fungsinya*. Diakses dari: <https://idcloudhost.com/blog/jenis-jenis-aplikasi/>
- Indrajit, R. E. 2002. *Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jones, C. O. dalam Rochman. 2009. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.

- Kariyasa, K., & Yusdja, Y. 2005. *Permasalahan dan Kebijakan Distribusi Pupuk Bersubsidi di Indonesia*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Kasija, R., & Triyono, R. 2017. *Distribusi Pupuk Bersubsidi dan Efisiensi Penyalurannya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2013, 1 April). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian* [Permendag]. *Berita Negara Republik Indonesia*, 2013.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2015, 12 Desember). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 60/Permentan/SR.130/12/2015 tentang Penetapan Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2016*. *Berita Negara Republik Indonesia tahun 2015*. Diakses dari basis data Peraturan BPK thn 2025.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2014. *Statistik Pertanian Kabupaten Banyuwasin Tahun 2014*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pertanian.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2023. *Kios Pupuk Bersubsidi sebagai Mitra Resmi Penyalur*. Jakarta: Kementan RI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2024. *Profil Aplikasi I-Pubers dan Panduan Digitalisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi*. Jakarta: Direktorat Pupuk dan Pesticida.
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2016. *Marketing Management*. Edisi ke-15. New Jersey: Pearson Education.
- Kurniawan, A. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Banyuwangi*. *Jurnal Teknologi dan Pertanian*, 3(1), 12–20.
- Lestari, O., & Wijayanto, H. (2022). *Implementasi Kebijakan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Program Kartu Tani* (Studi kasus pada petani nanas di Desa Siwarak, Kecamatan Karangreja, Purbalingga). *Journal of Political Issues*, 3(2), 98–106.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. California: SAGE Publications.
- Muhidin, A. (2009). *Konsep efektivitas pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nabila. 2023. *Implementasi Kebijakan Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Petani Berjaya*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Nugraha, R. 2020. *Evaluasi Pelaksanaan Program Kartu Tani sebagai Penyalur Pupuk Bersubsidi*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2): 103–113.

- Nugroho, T. 2020. *Analisis Alokasi Anggaran Pupuk Subsidi dan Dampaknya terhadap Ketahanan Pangan*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 18(1): 55–62.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang Pupuk Bersubsidi.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2021 tentang Alokasi dan Jenis Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2021.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2020 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004–2009.
- perdagangan Republik Indonesia. (2013, 1 April). *Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian* [Permendag]. JDIH Kementerian Perdagangan.
- Rahman, B. (2009). *Kebijakan subsidi pupuk: Tinjauan terhadap aspek teknis, manajemen dan regulasi*. Jakarta: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan.
- Rachman, B. (2016). Kebijakan subsidi pupuk: tinjauan terhadap aspek teknis, manajemen, dan regulasi. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 7(2), 131–146.
- Rakhmawati, T. (2013). *Analisis efektivitas subsidi pupuk dan faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi: Studi kasus Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor* (Skripsi, Institut Pertanian Bogor). Institut Pertanian Bogor.
- Rochman. 2009. *Implementasi Kebijakan dalam Perspektif Administrasi Negara*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, T. W. 2023. *Studi Penerapan Aplikasi I-Pubers dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Tanjung Lago*. Jurnal Inovasi Pertanian, 5(1): 91–101.
- Siagian, S. P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simatupang, P. 2011. *Distribusi Pupuk dan Efisiensi Kebijakan Subsidi di Indonesia*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi Pertanian.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sommerville, I. 2011. *Software Engineering*. Edisi ke-9. Boston: Pearson Education.
- Sosialisasi Mekanisme Penebusan Pupuk Bersubsidi Menggunakan KTP via Aplikasi i-Pubers. (2024, 16 Juni). *Materi presentasi Sosialisasi e-alokasi*

- dan mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi melalui aplikasi i-Pubers* [Presentasi dalam slide]. Dinas/PPID Kabupaten. Diakses dari SlideShare.
- Sudjana, N. (2011). *Penelitian hasil proses belajar mengajar* (cet. ke-10). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhamah, E., & Sumantri, K. (2024). *Implementasi program Kartu Tani dalam distribusi pupuk bersubsidi*. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 3(1), 16–20.
- Suhamah, E., dkk. 2024. *Implementasi Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi*. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 11(1): 66–78.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumatra Ekspres. (2024, Agustus 19). *I-Pubers permudah penebusan pupuk subsidi, distribusi tepat sasaran, stok terjaga* in. *Sumatra Ekspres*.
- Sumatra Ekspres. 2024. *Digitalisasi Pupuk Bersubsidi Melalui Aplikasi I-PUBERS*. Edisi Mei 2024.
- Sutopo, H. B. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sutopo, H. B., & Arief, A. (2010). *Terampil mengolah data kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, A. 2021. *Masalah Penyaluran Pupuk Bersubsidi: Perspektif Ekonomi dan Kebijakan*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 13(1): 45–52.
- Wibowo, A. 2022. *Inovasi Digital dalam Penyaluran Pupuk Subsidi Melalui Aplikasi I-Pubers*. *Jurnal Kebijakan Publik dan E-Government*, 7(2): 66–75.
- Wulandari, S., & Soetriono, L. (2020). *Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kabupaten Jember*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 151–159.
- Yusnita, R., & Fitriani, E. (2021). *Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Sungai Limau*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1), 25–34.